

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen Laporan Keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai 2015. Sumber data berasal dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Tabel 4.1 berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.	43
2. Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2012-2015 dan data tidak lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian.	(20)
Total Sampel Penelitian	23
Jumlah Observasi Penelitian Selama 4 Tahun	92

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses tanggal 20 Februari 2017 – 23 April 2017)

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015 sebanyak 43 perusahaan. Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2012-2015 dan data tidak lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian adalah 20 perusahaan. Jadi perusahaan yang diambil sebagai sampel sebanyak 23 perusahaan dan jumlah observasi yang dilakukan selama tahun 2012 sampai 2015 adalah 92 item observasi.

### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif menggambarkan deskripsi variabel-variabel independen dan dependen secara statistik dalam penelitian ini. Statistik Deskriptif menyajikan informasi yang berupa nilai minimum, maksimum, *mean*, dan *standart deviation* (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure*, *Audit Switching*, *Ukuran Perusahaan*, *Audit Capacity Stress*, *Independensi Komite Audit*, dan *Audit Fee*, sedangkan variabel dependennya *Kualitas Audit*. Berikut ini adalah hasil tabel Statistik Deskriptif yang diolah dengan menggunakan *SPSS 20.00 for windows* :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	92	,00	1,00	,6413	,48225
Audit Tenure	92	1,00	7,00	3,3370	1,60547
Audit Switching	92	,00	1,00	,3043	,46265
Ukuran Perusahaan	92	11,91	22,00	17,6459	1,95255
Audit Capacity Stress	92	,07	1,50	,8379	,44189
Independensi Komite Audit	92	,00	1,33	,7174	,31796
Audit Fee	92	12,48	21,74	17,4545	2,30990
Valid N (listwise)	92				

*Sumber : Data Output SPSS yang di olah*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah (N) sampel sebanyak 92, dimana dapat disimpulkan bahwa variabel *Kualitas Audit* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang diaudit oleh *KAP Non Big4* pada tahun penelitian 2012 sampai 2015, nilai maksimum sebesar 1 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang diaudit oleh *KAP the Big4* pada

tahun penelitian 2012 sampai 2015 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,6413 dan nilai *Standart Deviation* 0,48225. *Standart Deviation* Kualitas Audit ini memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data Kualitas Audit baik.

Untuk variabel *Audit Tenure* (X1), memiliki nilai minimum sebesar 1 yang dimiliki oleh auditor yang baru pertama kali melakukan perikatan pada perusahaan perbankan pada tahun penelitian 2012 sampai 2015. Nilai maksimum sebesar 7 yang dimiliki oleh auditor yang telah melakukan perikatan pada perusahaan perbankan sejenis selama 7 tahun dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,3370 dan nilai *Standart Deviation* 1,60547. *Standart Deviation* *Audit Tenure* ini memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data *Audit Tenure* baik.

Untuk variabel *Audit Switching* (X2), memiliki nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang tidak melakukan pergantian KAP selama periode penelitian. Nilai maksimum sebesar 1 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang melakukan pergantian KAP selama periode penelitian dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,3043 dan nilai *Standart Deviation* 0,46265. *Standart Deviation* *Audit Switching* ini memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data *Audit Switching* kurang baik.

Untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3), memiliki nilai minimum sebesar 11,91 yang dimiliki oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk pada tahun 2012. Nilai maksimum sebesar 22,00 yang dimiliki oleh PT Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2013 dengan nilai rata-rata (*mean*) 17,6459 dan nilai *Standart Deviation* 1,95255. *Standart Deviation* Ukuran Perusahaan ini memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data Ukuran Perusahaan baik.

Untuk variabel *Audit Capacity Stress* (X4), memiliki nilai minimum sebesar 0,07 yang dimiliki oleh PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk pada tahun 2014 dan

2015. Nilai maksimum sebesar 1,50 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, Bank Mandiri (persero) Tbk, Bank Mayapada International Tbk, Bank Windu Kentjana International Tbk, Bank Mega Tbk pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,8379 dan nilai *Standart Deviation* 0,44189. *Standart Deviation Audit Capacity Stress* ini memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data *Audit Capacity Stress* baik.

Untuk variabel Independensi Komite Audit (X5), memiliki nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2012 sampai 2015. Nilai maksimum sebesar 1,33 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan perbankan pada tahun 2012 sampai 2015 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,7174 dan nilai *Standart Deviation* 0,31796. *Standart Deviation* Independensi Komite Audit ini memiliki nilai lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data Independensi Komite Audit kurang baik.

Sedangkan untuk variabel *Audit Fee* (X6), memiliki nilai minimum sebesar 12,48 yang dimiliki oleh Bank Nusantara Parahyangan Tbk pada tahun 2012 dan 2013. Nilai maksimum sebesar 21,74 yang dimiliki oleh Bank Mandiri (persero) Tbk pada tahun 2015 dengan nilai rata-rata (*mean*) 17,4545 dan nilai *Standart Deviation* 2,30990. *Standart Deviation Audit Fee* ini memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data *Audit Fee* baik. Kesimpulan dari hasil statistik deskriptif di atas diperoleh hasil bahwa seluruh nilai rata-rata (*mean*) bernilai positif sehingga dapat menggunakan alat uji parametrik dan penelitian ini dapat diteruskan.

### **4.1.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Sugiyono, 2013). Uji

normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,34185558
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,056
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,987
Asymp. Sig. (2-tailed)		,284

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Hasil uji *K-S* pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel *Audit Tenure* (X1), *Audit Switching* (X2), *Ukuran Perusahaan* (X3), *Audit Capacity Stress* (X4), *Independensi Komite Audit* (X5), dan *Audit Fee* (X5) sebesar 0,284 dengan nilai *Kolmogorov-SmirnovZ* sebesar 0,987. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig dengan uji *Kolmogorov-SmirnovZ* untuk semua variabel  $> \alpha 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011)

#### 4.1.4 Analisis Regresi Logistik

##### 4.1.4.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of fit*)

Dalam menilai model regresi logistik dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*. Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang

dihipotesiskan agar data cocok atau sesuai dengan model (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah hasil uji kelayakan model regresi :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,688	8	,790

*Sumber : Data Output SPSS yang di olah*

Berdasarkan hasil uji kelayakan model regresi pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 4,688 dengan signifikansi sebesar 0,790 nilai ini lebih besar dari 0,05, maka model penelitian ini dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

#### **4.1.4.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)**

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Berikut ini adalah hasil uji keseluruhan model :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	71,711	-4,897	-,020	-,301	,030	2,655	,860	,129
2	64,365	-6,408	-,040	-,417	-,074	4,092	1,345	,254
3	63,105	-6,993	-,059	-,483	-,174	4,985	1,662	,346
4	63,041	-7,159	-,063	-,500	-,203	5,250	1,756	,373
5	63,041	-7,171	-,063	-,501	-,205	5,268	1,762	,375
6	63,041	-7,171	-,063	-,501	-,205	5,268	1,762	,375

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 120,090

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

*Sumber : Data Output SPSS yang di olah*

Berdasarkan hasil uji keseluruhan model pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa Nilai -2LL awal adalah sebesar 120,090. Setelah dimasukkan keenam variabel independen, maka nilai -2LL mengalami penurunan menjadi sebesar 71,711. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

#### 4.1.4.3 Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini koefisien regresi ditentukan dengan menggunakan *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *Cox & Snell R Square* dengan nilai yang bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu *Audit Tenure*, *Audit Switching*, *Ukuran Perusahaan*, *Audit Capacity Stress*, *Independensi Komite Audit*, dan *Audit Fee*, mampu menjelaskan variasi

variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Sugiyono, 2013). Berikut ini adalah hasil uji Koefisien Diterminasi :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	63,041 <sup>a</sup>	,462	,634

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

*Sumber : Data Output SPSS yang di olah*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,634 yang berarti variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen adalah sebesar 63,4% sedangkan sisanya 36,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

#### **4.1.4.4 Uji Matriks Klasifikasi**

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kualitas audit yang dihasilkan perusahaan perbankan. Dibawah iniB ini adalah hasil uji matriks klasifikasi disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Matriks Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		Kualitas Audit		Percentage Correct
		Diaudit KAP non-Big 4	Diaudit KAP Big 4	
Step 1	Diaudit KAP non-Big 4	22	11	66,7
	Diaudit KAP Big 4	3	56	94,9
	Overall Percentage			84,8

a. The cut value is ,500

*Sumber : Data Output SPSS yang di olah*

Berdasarkan hasil pengujian matriks klasifikasi pada tabel 4.7 diatas, dapat dilihat kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas kualitas audit adalah sebesar 84.8%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 56 perusahaan (94,9%) yang diprediksi akan menghasilkan audit yang berkualitas yang dihasilkan KAP *non big 4* adalah 66,7% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 22 prediksi tidak tepat. Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 84,8%.

#### 4.1.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian koefisien regresi, yang bertujuan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien regresi dalam penelitian ini dengan melihat nilai probabilitas (Sig) yang dibandingkan dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ). Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

		Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	X1	-,063	,244	,067	1	,796	,939	,582	1,514
	X2	-,501	,841	,354	1	,552	,606	,116	3,153
	X3	-,205	,247	,692	1	,406	,815	,502	1,321
	X4	5,268	1,214	18,824	1	,000	193,963	17,958	2094,984
	X5	1,762	1,025	2,955	1	,086	5,827	,781	43,461
	X6	,375	,226	2,738	1	,098	1,454	,933	2,267
	Constant	-7,171	3,311	4,691	1	,030	,001		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6.

*Sumber : Data Output SPSS yang di olah*

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel 4.8 diatas menghasilkan model regresi sebagai berikut :

$$Y = -7,171 - 0,063X_1 - 0,501X_2 - 0,205X_3 + 5,268X_4 + 1,762X_5 + 0,037X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien regresi

$X_1$  = Audit *tenure*

$X_2$  = Audit *Switching*

$X_3$  = Ukuran Perusahaan

$X_4$  = Audit *Capacity Stress*

$X_5$  = Independensi Komite audit

$X_6$  = Audit *Fee*

e = *Error*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta memiliki nilai negatif sebesar 7,171, diartikan dengan dipengaruhi variabel *Audit Tenure*, *Audit Switching*, Ukuran Perusahaan, *Audit Capacity Stress*, Independensi Komite Audit, dan *Audit Fee* maka Kualitas Audit akan menurun sebesar 7,171.
2. Nilai variabel *Audit Tenure* memiliki nilai negatif sebesar 0,063. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan jika jumlah *Audit Tenure* meningkat maka besarnya Kualitas Audit menurun sebesar 0,063.
3. Nilai variabel *Audit Switching* memiliki nilai negatif sebesar 0,501. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan jika jumlah *Audit Switching* meningkat maka besarnya Kualitas Audit menurun sebesar 0,501.
4. Nilai variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai negatif sebesar 0,205. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan jika jumlah Ukuran Perusahaan meningkat maka besarnya Kualitas Audit menurun sebesar 0,205.
5. Nilai variabel *Audit Capacity Stress* memiliki nilai positif sebesar 5,268. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika jumlah *Audit Capacity Stress* meningkat maka besarnya *Audit Delay* meningkat sebesar 5,268.
6. Nilai variabel Independensi Komite Audit memiliki nilai positif sebesar 1,762. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika jumlah Independensi Komite Audit meningkat maka besarnya Kualitas Audit meningkat sebesar 1,055.
7. Nilai variabel *Audit Fee* memiliki nilai positif sebesar 0,037. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika jumlah *Audit Fee* meningkat maka besarnya Kualitas Audit meningkat sebesar 0,037.

Berdasarkan tabel 4.8 maka hasil uji hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit  
 Pada tabel 4.8 diketahui pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit dengan melihat nilai signifikansi (sig) variabel *Audit Tenure* adalah sebesar 0,796. Nilai signifikan (sig) variabel *Audit Tenure* 0,796 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel

independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

2. Pengaruh *Audit Switching* terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 4.8 diketahui pengaruh *Audit Switching* terhadap Kualitas Audit dengan melihat nilai signifikansi (sig) variabel *Audit Switching* adalah sebesar 0,552. Nilai signifikansi (sig) variabel *Audit Switching* 0,552 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Audit Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 4.8 diketahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit dengan melihat nilai signifikansi (sig) variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,406. Nilai signifikansi (sig) variabel Ukuran Perusahaan 0,406 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

4. Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 4.8 diketahui pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit dengan melihat nilai signifikansi (sig) variabel *Audit Capacity Stress* adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi (sig) variabel *Audit Capacity Stress* 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Audit Capacity Stress* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

5. Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 4.8 diketahui pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan melihat nilai signifikansi (sig) variabel Independensi Komite Audit adalah sebesar 0,086. Nilai signifikansi (sig) variabel

Independensi Komite Audit 0,086 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Independensi Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

#### 6. Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit

Pada tabel 4.8 diketahui pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit dengan melihat nilai signifikansi (sig) variabel Audit *Fee* adalah sebesar 0,098. Nilai signifikan (sig) variabel Audit *Fee* 0,098 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Audit *Fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Berikut ini adalah hasil penelitian dari Pengaruh Audit *Tenure*, Auditor *Switching*, Ukuran Perusahaan, Audit *Capacity Stress*, Independensi Komite Audit dan Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Penelitian**

<b>Hipotesis Penelitian</b>	<b>Hasil Uji</b>
H <sub>1</sub> = Pengaruh Audit <i>Tenure</i> terhadap Kualitas Audit	Ha ditolak
H <sub>2</sub> = Pengaruh Audit <i>Switching</i> terhadap Kualitas Audit	Ha ditolak
H <sub>3</sub> = Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit	Ha ditolak
H <sub>4</sub> = Pengaruh Audit <i>Capacity Stress</i> terhadap Kualitas Audit	<b>Ha diterima</b>
H <sub>5</sub> = Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Audit	Ha ditolak
H <sub>6</sub> = Pengaruh Audit <i>Fee</i> terhadap Kualitas Audit	Ha ditolak

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Menurut Junaidi dan Jogiyanto (2010) menyebutkan bahwa, Audit *tenure* adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Audit

*tenure* dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. Audit *tenure* merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Lamanya hubungan kerja sama antara auditor dan klien dapat membuat auditor lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat mempermudah adanya pemeriksaan dan dapat dengan mudah mendeteksi dan melaporkan pada auditor independen. Semakin lama perikatan antara auditor dengan klien, semakin meningkat tingkat familiaritas auditor terhadap kondisi perusahaan klien, hal ini dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan principal sehingga kualitas audit meningkat (Darsono,2014).

Pada penelitian terdahulu oleh Sartika (2015), menemukan hasil bahwa Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini konsisten dengan hasil uji dalam penelitian ini. Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_1$ ) ditemukan bahwa Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan melihat nilai sig lebih besar dari  $\alpha$  (0,05).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Audit *Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini bisa terjadi karena auditor tidak menemukan adanya tindakan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan pada masa penugasan audit yang lebih panjang. Padahal semakin lama perikatan audit seharusnya auditor mengenal lebih dalam industri klien sehingga mampu mendeteksi kekeliruan dan manipulasi yang dilakukan manajemen. Akan tetapi, semakin lama masa perikatan (*audit tenure*) juga membuat auditor semakin percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan auditor yang berdampak pada penurunan kualitas audit. Ketidakberpengaruhan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada penelitian ini juga dapat disebabkan karena masa perikatan (*audit tenure*) antara klien dan auditor dalam penelitian ini tidak berjalan dalam kurun waktu yang lama.

#### 4.2.2 Pengaruh Audit *Switching* terhadap Kualitas Audit

Auditor *switching* merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindahan auditor, hal itu muncul karena adanya kewajiban rotasi audit (Nasser et al, 2006). Dalam memilih jasa kantor akuntan publik mana yang akan dipakai, tentunya terdapat kriteria-kriteria yang dimiliki oleh perusahaan, diantaranya termasuk salah satu kriteria penting adalah kualitas audit. Perusahaan yang besar cenderung memilih menggunakan jasa audit dari KAP yang besar pula. KAP yang besar diidentikkan dengan kualitas audit yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan KAP yang kecil, dapat dikatakan demikian karena KAP yang lebih besar tentunya memiliki sumber daya yang lebih ahli. Jika perusahaan telah menggunakan jasa KAP yang bereputasi baik, perusahaan cenderung tidak melakukan perpindahan KAP karena KAP yang telah digunakan dianggap mampu mendukung perkembangan perusahaan dan mempunyai kualitas audit yang tinggi (Dwiyanti, 2014).

Pada penelitian terdahulu oleh Sartika (2015), menemukan hasil bahwa Audit *Switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini konsisten dengan hasil uji dalam penelitian ini. Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_2$ ), ditemukan bahwa Audit *Switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan melihat nilai sig lebih besar dari  $\alpha$  (0,05).

Tidak berpengaruhnya audit *switching* terhadap kualitas audit dalam penelitian ini bisa terjadi dikarenakan dalam penelitian ini lebih banyak perusahaan atau klien tidak melakukan pergantian KAP selama periode observasi dari pada yang melakukan pergantian KAP, hal ini dapat menjadi faktor tidak berpengaruhnya audit *switching* terhadap kualitas audit.

### 4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Selain oleh efek ukuran KAP, kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan Klien. *Auditee* yang lebih besar, karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* dan ancaman kepentingan pribadi auditor. Selain itu, seiring dengan ukuran perusahaan mengalami peningkatan, kemungkinan bahwa jumlah konflik agensi juga meningkat dan ini mungkin akan meningkatkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor. Berdasarkan argumen tersebut, perusahaan besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa auditor besar yang independen dan profesional untuk menciptakan audit yang berkualitas sehingga timbul hubungan yang positif (Nasser *et al*, 2006).

Pada penelitian terdahulu oleh Sartika (2015), menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini tidak konsisten dengan hasil uji dalam penelitian ini. Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_3$ ), ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan melihat nilai sig lebih besar dari  $\alpha$  (0,05).

Ditemukannya hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dalam penelitian ini disebabkan karena perusahaan secara politis, lebih besar melakukan *transfer political cost* dalam kerangka *political process*, dibandingkan dengan perusahaan kecil. *Political process* memiliki dampak pada pemilihan prosedur akuntansi oleh perusahaan yang berukuran besar. Ukuran perusahaan menyangkut tentang operasi ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan (Fernando *et.al*, 2010). Menurut Fernando *et.al* (2010) menyatakan bahwa Perusahaan besar

memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi perusahaan kecil, jika laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan saji material, maka dapat memberikan kepercayaan pengguna laporan serta dapat meningkatkan investasi mereka dan menjadi lebih disorot publik.

#### **4.2.4 Pengaruh Audit *Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit**

Audit *capacity stress* berarti masa-masa sibuk pada auditor di masa awal tahun karena banyaknya penugasan audit yang harus diselesaikan auditor di masa tersebut. Audit Capacity Stress adalah tekanan terhadap auditor (AP) sehubungan dengan banyaknya klien audit umum yang harus ditanganinya. Hansen et al (2007) menyatakan bahwa audit capacity stress juga berkaitan dengan bertambahnya klien baru yang berasal dari dibubarkannya Anderson, bahwa dengan bubarnya Anderson konsekuensi yang mungkin timbul dari audit *capacity stress* adalah turunnya kualitas audit dan juga berdampak pada menurunnya kualitas laba (Ardianingsih, 2014).

Pada penelitian terdahulu oleh Sartika (2015), menemukan hasil bahwa Audit *capacity stress* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini tidak konsisten dengan hasil uji dalam penelitian ini. Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_4$ ), ditemukan bahwa Audit *capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan melihat nilai sig lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05).

Hasil pengujian berhasil menemukan adanya pengaruh signifikan Audit *capacity stress* terhadap kualitas audit dikarenakan di masa-masa sibuk auditor diawal tahun karena banyaknya penugasan audit yang harus diselesaikan oleh auditor dimasa tersebut menjadikan auditor senantiasa berpegang pada kode etik dan standar audit yang mensyaratkan bagi auditor dalam melakukan pekerjaan audit

yang harus menjaga profesionalismenya karena ketatnya *time budget* dapat mendorong audit yang berkualitas rendah.

#### **4.2.5 Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Audit**

Menurut Islahuzzaman (2012), menyatakan bahwa Auditor yang independen adalah auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam audit. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas fungsinya. Komite audit membutuhkan independensi dan efektivitasnya dalam mengawasi pelaporan keuangan. Komite audit minimal terdiri dari tiga orang yang terdiri dari Komisaris Independen dan pihak luar perusahaan yang ahli dalam bidang akuntansi. Perusahaan yang memiliki jumlah anggota yang berasal dari luar emiten yang lebih besar akan mampu bekerja lebih efektif dan mandiri dalam mengawasi jalannya pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan sehingga komite audit menjadikan pertimbangan bagi kantor akuntan publik (KAP) untuk memberikan jasa atestasi/audit secara lebih berkualitas (Ardianingsih, 2013).

Pada penelitian terdahulu oleh Sartika (2015), menemukan hasil bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini konsisten dengan hasil uji dalam penelitian ini. Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_5$ ), ditemukan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan melihat nilai sig lebih besar dari  $\alpha$  (0,05).

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dapat disebabkan karena pengawasan terhadap kinerja auditor eksternal yang dilakukan oleh komite audit di perusahaan belum optimal. Keberadaan komite audit hanya sekedar untuk memenuhi

kewajiban yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Komite audit biasanya merangkap sebagai dewan komisaris atau dewan direksi sehingga benturan kepentingan sering tidak dapat dihindarkan.

#### **4.2.6 Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit**

Menurut Agoes (2012), *fee audit* adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Standar profesional akuntan publik seksi 240 point 1 tentang *fee* menyatakan, Dalam melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai. Sedangkan menurut Gammal (2012) bahwa *fee audit* dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Penentuan *fee audit* biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Fee audit* biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Dari uji hipotesis yang dinyatakan dalam notasi ( $H_6$ ), ditemukan bahwa audit *fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan melihat nilai sig lebih besar dari  $\alpha$  (0,05).

Berdasarkan aturan etika kompartemen akuntan publik, bahwa *fee audit* besarnya dapat bervariasi, tergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Dalam aturan itu disebutkan pula bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi (Agoes, 2012).